

PENYUNTING

Sri Susanty, S.Kep., Ns, M.Kes., M.Kep., Ph.D



EDITOR

Dr. Sartiah Yusran, M.Ed, Ph.D

Dr. Asnia Zainuddin.M.Kes

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Heyrani | Nur Aisah Latuconsina | Luluk Yuliati | Fauziah Rudhiati | Mutia Lailani | Dwi Yanthi
Haryati Astuti | Arie Surachman | Thika Marlina | Oktaliza Elektrina | Anggela Pradiva Putri
Sri Hartati | Yosin Ngii | Kurniasih Widayati

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan social. Hak-hak reproduksi remaja menjadi masalah yang semakin penting untuk diteliti di era modern ini. Masa remaja adalah periode penting dalam hidup seseorang, di mana mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan. Remaja pada usia ini juga mulai mengenal dan mengeksplorasi identitas seksual mereka, dan mereka juga mulai memperhatikan masalah seksualitas dan reproduksi.

Remaja merupakan salah satu kelompok sasaran terpenting dalam program kesehatan seksual dan reproduksi. Hubungan seksual, terutama yang tidak terlindungi, dikaitkan dengan konsekuensi yang tidak dapat diperbaiki, seperti infeksi HIV dan penyakit menular seksual lainnya, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, kemandulan, kekerasan

Buku ini disusun dalam 14 BAB yaitu

- Bab 1 Tumbuh Kembang Remaja
- Bab 2 Kesehatan Mental dan Emosi Pada Remaja
- Bab 3 Hak-Hak Reproduksi Remaja
- Bab 4 Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Remaja
- Bab 5 Kesehatan Fisik Remaja
- Bab 6 Hubungan Sosial dan Pertemanan
- Bab 7 Alkohol dan NAPZA Pada Remaja
- Bab 8 Teknologi dan Media Sosial
- Bab 9 Kekerasan dan Pelecehan
- Bab 10 Bullying dan Kekerasan di Sekolah
- Bab 11 Peer Pressure Dan Identitas
- Bab 12 Tekanan Sosial Media dan Kesehatan Mental
- Bab 13 Informasi dan Konseling Remaja
- Bab 14 Membangun Remaja Masa Depan



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-497-4



KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Heyrani, S.Si.T, M.Kes
Nur Aisah Latuconsina, SKM., M.Kes
Luluk Yuliati, S.Si.T., MPH
Ns. Fauziah Rudhiati, M.Kep., Sp.Kep.An
dr. Mutia Lailani, M.Sc
Dwi Yanthi, SKep, Ns., M.Sc
Bd.Haryati Astuti, S.SiT., M.Kes
Arie Surachman, M.Kom
Ns. Thika Marliana, M.Kep., Sp.Kep.J
Oktaliza Elektrina, S.ST, MKM
Anggela Pradiva Putri, SKM, MKM
Sri Hartati, Ns., M.Kep
Yosin Ngii, SKM, M.Kes
Ns.Kurniasih Widayati, S.Kep., M.Kes



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Penulis : Heyrani, S.Si.T, M.Kes
Nur Aisah Latuconsina, SKM., M.Kes
Luluk Yulianti, S.Si.T., MPH
Ns. Fauziah Rudhiati, M.Kep., Sp.Kep.An
dr. Mutia Lailani, M.Sc
Dwi Yanthi, SKep, Ns., M.Sc
Bd.Haryati Astuti, S.SiT., M.Kes
Arie Surachman, M.Kom
Ns. Thika Marlina, M.Kep., Sp.Kep.J
Oktaliza Elektrina, S.ST, MKM
Anggela Pradiva Putri, SKM, MKM
Sri Hartati, Ns., M.Kep
Yosin Ngii, SKM, M.Kes
Ns.Kurniasih Widayati, S.Kep., M.Kes

Editor : Dr. Sartiah Yusran, M.Ed, Ph.D
Dr. Asnia Zainuddin. M.Kes

Penyunting : Sri Susanty, S.Kep. Ns, M.Kes., M.Kep., Ph.D

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Uli Mas'uliyah Indarwati

ISBN : 978-623-151-497-4

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya penyusunan buku referensi dengan judul “Kesehatan Reproduksi Remaja” dapat terselesaikan. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun acuan bagi tenaga kesehatan dalam memahami konsep dan permasalahan yang terjadi pada remaja.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan social. Hak-hak reproduksi remaja menjadi masalah yang semakin penting untuk diteliti di era modern ini. Masa remaja adalah periode penting dalam hidup seseorang, di mana mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan. Remaja pada usia ini juga mulai mengenal dan mengeksplorasi identitas seksual mereka, dan mereka juga mulai memperhatikan masalah seksualitas dan reproduksi.

Remaja merupakan salah satu kelompok sasaran terpenting dalam program kesehatan seksual dan reproduksi. Hubungan seksual, terutama yang tidak terlindungi, dikaitkan dengan konsekuensi yang tidak dapat diperbaiki, seperti infeksi HIV dan penyakit menular seksual lainnya, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, kemandulan, kekerasan berbasis gender dan disfungsi seksual.

Buku ini disusun dalam 14 BAB yaitu:

- Bab 1 Tumbuh Kembang Remaja
- Bab 2 Kesehatan Mental dan Emosi Pada Remaja
- Bab 3 Hak-Hak Reproduksi Remaja
- Bab 4 Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Remaja
- Bab 5 Kesehatan Fisik Remaja
- Bab 6 Hubungan Sosial dan Pertemanan
- Bab 7 Alkohol dan NAPZA Pada Remaja
- Bab 8 Teknologi dan Media Sosial
- Bab 9 Kekerasan dan Pelecehan

- Bab 10 Bullying dan Kekerasan di Sekolah
- Bab 11 Peer Pressure dan Identitas
- Bab 12 Tekanan Sosial Media dan Kesehatan Mental
- Bab 13 Informasi dan Konseling Remaja
- Bab 14 Membangun Remaja Masa Depan

Penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada semua tim penyusun dan penerbit atas kerjasamanya, sehingga penyusunan buku ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan buku referensi ini, semoga mendapatkan balasan atas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Kendari, Agustus 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 TUMBUH KEMBANG REMAJA	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Defenisi.....	2
C. Tahap-Tahap Perkembangan dan Batasan Remaja	3
D. Perkembangan Remaja.....	5
E. Perubahan Sosial Pada Masa Remaja	8
F. Daftar Pustaka	9
BAB 2 KESEHATAN MENTAL DAN EMOSI PADA REMAJA.....	11
A. Pendahuluan.....	11
B. Pengertian Kesehatan Mental dan Emosi Pada Remaja	12
C. Ciri-Ciri Gangguan Mental Pada Remaja.....	13
D. Upaya Pemberian Dukungan Kesehatan Mental	14
E. Prinsip-Prinsip Kesehatan Mental dan Emosi Pada Remaja	16
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental dan Emosi Remaja	17
G. Daftar Pustaka	19
BAB 3 HAK-HAK REPRODUKSI REMAJA.....	21
A. Pendahuluan.....	21
B. Definisi Hak-Hak Reproduksi Remaja	23
C. Kebijakan Terkait Hak-Hak Reproduksi Remaja	25
D. Aspek-Aspek Hak Reproduksi Remaja	26
E. Tantangan dalam Mewujudkan Hak-Hak Reproduksi Remaja	27
F. Peran Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah dalam Mendukung Hak-Hak Reproduksi Remaja	29
G. Pemahaman dan Penghormatan bagi Diversitas dan Inklusivitas.....	31

H. Dampak Positif dari Penghormatan Hak-hak Reproduksi Remaja.....	33
I. Kiat-Kiat Praktis bagi Remaja dalam Mewujudkan Hak-Hak Reproduksi.....	34
J. Daftar Pustaka.....	36
BAB 4 SEKSUALITAS DAN KESEHATAN REPRODUKSI	
REMAJA	41
A. Pendahuluan	41
B. Pubertas	42
C. Pubertas Terlambat.....	43
D. Merawat Organ Reproduksi.....	45
E. Seksualitas	46
F. Tantangan Bagi Remaja di Indonesia.....	48
G. Ruang Lingkup Program Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).....	51
H. Daftar Pustaka.....	52
BAB 5 KESEHATAN FISIK REMAJA.....	54
A. Pendahuluan	54
B. Evaluasi Kesehatan Fisik Remaja	55
C. Masalah Kesehatan Fisik Remaja dan Penanggulangannya	58
D. Upaya dalam Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan Fisik Remaja.....	62
E. Kesimpulan.....	66
F. Daftar Pustaka.....	72
BAB 6 HUBUNGAN SOSIAL DAN PERTEMANAN.....	74
A. Pendahuluan	74
B. Konsep Hubungan Sosial.....	75
C. Remaja dan Batasannya.....	76
D. Konsep Pertemanan Pada Remaja.....	79
E. Pentingnya Pertemanan dan Persahabatan Pada Masa Remaja.....	82
F. Dampak Negatif Persahabatan dan Pertemanan Remaja.....	83
G. Cara dan Kiat Untuk Memperoleh Teman Baru	84
H. Cara Memilih Teman Sebaya yang Baik	85

I. Daftar Pustaka	85
BAB 7 ALKOHOL DAN NAPZA PADA REMAJA.....	87
A. Pendahuluan.....	87
B. Alkohol.....	89
C. NAPZA.....	93
D. Daftar Pustaka	98
BAB 8 TEKNOLOGI DAN MEDIA SOSIAL.....	101
A. Pendahuluan.....	101
B. Teknologi dan Media Sosial yang digunakan dalam Kesehatan Reproduksi Remaja.....	105
C. Manfaat Teknologi dan Media Sosial dalam Kesehatan Reproduksi Remaja	114
D. Kesimpulan	123
E. Daftar Pustaka	123
BAB 9 KEKERASAN DAN PELECEHAN.....	127
A. Pendahuluan.....	127
B. Bentuk Kekerasan dan Pelecehan Pada Remaja	128
C. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Rentan Mengalami Kekerasan dan Pelecehan	130
D. Dampak Kekerasan dan Pelecehan Pada Remaja.....	134
E. Pencegahan Kekerasan dan Pelecehan Pada Remaja.	135
F. Penutup	137
G. Daftar Pustaka	138
BAB 10 BULLYING DAN KEKERASAN DI SEKOLAH	141
A. Konsep Bullying	141
B. Daftar Pustaka	166
BAB 11 PEER PRESSURE DAN IDENTITAS.....	170
A. Pendahuluan.....	170
B. Peer Pressure.....	170
C. Identitas.....	175
D. Daftar Pustaka	181
BAB 12 TEKANAN SOSIAL MEDIA DAN KESEHATAN MENTAL.....	184
A. Tekanan Sosial Media	184
B. Kesehatan Mental	185
C. Manfaat Tekanan Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental.....	188

D. Pengaruh Tekanan Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental	189
E. Daftar Pustaka	190
BAB 13 INFORMASI DAN KONSELING REMAJA	192
A. Pendahuluan	192
B. Pengertian Informasi dan Konseling.....	193
C. Tujuan Konseling	194
D. Proses Konseling.....	195
E. Pendekatan Dalam Konseling.....	198
F. Langkah-Langkah Konseling.....	201
G. Perbedaan Antara Konseling, Motivasi dan Nasihat.....	202
H. Hal-Hal yang Mempengaruhi Kualitas Konseling ...	202
I. Keterampilan Dasar Konseling.....	203
J. Pusat Informasi Konseling - Remaja (PIK-R).....	204
K. Daftar Pustaka	206
BAB 14 MEMBANGUN REMAJA MASA DEPAN.....	208
A. Pendahuluan	208
B. Sehat Fisik.....	209
C. Mencegah Anemia	211
D. Gizi Seimbang	212
E. Aktivitas Fisik.....	214
F. Kesehatan Mental.....	216
G. Menghindari Pernikahan Dini	217
H. Lakukan Kegiatan bermanfaat.....	217
I. Daftar Pustaka	218
TENTANG PENULIS	219

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Tahapan perkembangan pubertas pada laki-laki menurut Tanner (<i>Tanner staging for male</i>).....	56
Tabel 5. 2 Tahapan perkembangan pubertas pada perempuan menurut Tanner (<i>Tanner staging for female</i>)	57
Tabel 13. 1 Perbedaan Konseling, Motivasi dan Nasihat	202
Tabel 14. 1 Klasifikasi Berat Badan Lebih dan Obesitas Berdasarkan IMT menurut Depkes (2013)	211
Tabel 14. 2 Kadar Hb Normal	212

DAFTAR GAMBAR

Gambar 8. 1 Website WHO Indonesia	106
Gambar 8. 2 Website UNFPA	106
Gambar 8. 3 Website Promkes Kemkes RI	107
Gambar 8. 4 Website ASHA	108
Gambar 8. 5 Website Planned Parenthood	109
Gambar 8. 6 Website Klinik Pela	110
Gambar 8. 7 Advocates for Youth	110
Gambar 8. 8 Website Scarleteen	111
Gambar 8. 9 Website Amaze.org.....	112
Gambar 8. 10 Website Sexuality and U.....	112
Gambar 8. 11 Website 11 Platform Telemedicine	116
Gambar 8. 12 Aplikasi DIRECT.....	118
Gambar 8. 13 Aplikasi Bedsider Reminder	119
Gambar 8. 14 Aplikasi Clue Period Tracker.....	120
Gambar 8. 15 Aplikasi Pleasure.....	121
Gambar 8. 16 Aplikasi Teen Counseling	122
Gambar 10. 1 Siklus Bullying (Coloroso, 2015)	146
Gambar 13.1 Enam Langkah Tahap Inti Konseling.....	198
Gambar 14. 1 Isi Piringku untuk Remaja/Dewasa.....	213
Gambar 14. 2 Aneka Ragam isi Piringku.....	214



**KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA**



BAB

1

TUMBUH KEMBANG REMAJA

Heyrani, S.Si.T, M.Kes

A. Pendahuluan

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak intrauterine dan terus berlangsung sampai dewasa. dalam proses mencapai dewasa inilah anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang, termasuk tahap remaja. masa remaja merupakan bagian dari fase perkembangan dalam kehidupan seorang individu. masa yang merupakan periode transisi dari masa anak ke dewasa ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. WHO mendefinisikan remaja merupakan anak usia 10 - 19 tahun. Undang-Undang No. 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak mengatakan remaja adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Menurut Undang-Undang Perburuhan, remaja adalah anak yang telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal sendiri. Departemen pendidikan dan kebudayaan menganggap remaja jika sudah berusia 18 tahun yang sesuai dengan saat lulus dari sekolah menengah. (Soetjiningsih, 2010)

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Menurut WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja

5. Kelompok geng Remaja yang tidak termasuk kelompok atau kelompok besar dan merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi akan mengikuti kelompok geng. Anggotanya biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti social.

F. Daftar Pustaka

- Amanullah, A.S.R. and Kharisma, D.K. (2022) 'Perkembangan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Emosi Remaja', *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), pp. 49-55.
- Fadila, W. and Nugroho, D.N.A. (2018) 'Masa remaja dan pengetahuan kesehatan reproduksi: Analisis survei demografi kesehatan Indonesia 2007 dan 2012', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), pp. 15-25.
- Karendehi, C.E.D., Rottie, J. and Karundeng, M.Y. (2016) 'Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral pada anak usia 12-15 tahun di smp negeri 1 tabukan selatan kabupaten kepulauan sangihe', *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Lestari, E. and Dieny, F.F. (2016) 'Pengaruh konseling gizi sebaya terhadap asupan serat dan lemak jenuh pada remaja obesitas di Semarang', *Journal of Nutrition College*, 5(1), pp. 36-43.
- Nasution, I.K. (2007) 'Stres pada remaja'.
- Putro, B.W.C. and Prastiti, W.D. (2013) 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gaya Pengasuhan Authoritative Dengan Regulasi Emosi Dalam Menghadapi Ujian Pada Remaja'. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soetjiningsih (2010) *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. 3rd edn. Jakarta: CV. SAGUNG SETO.

- Sofia, A. and Adiyanti, M.G. (2013) 'Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral', *Jurnal pendidikan progresif*, 4(2), pp. 133-141.
- Sofia, A. and Nopiana, N. (2021) 'Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun', *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), pp. 599-610.

BAB 2

KESEHATAN MENTAL DAN EMOSI PADA REMAJA

Nur Aisah Latuconsina, SKM., M.KES

A. Pendahuluan

Remaja menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah individu yang berusia 10 - 19 tahun. Dua puluh sembilan persen penduduk dunia adalah remaja, dan sebanyak 80% di antaranya tinggal di negara berkembang. Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Fenomena yang terjadi pada remaja yaitu mengenai penggunaan mekanisme koping yang mempengaruhi kondisi mental emosional, karena banyaknya penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja seperti berkata kasar terhadap guru bahkan sampai memukul guru dan tawuran antar kelompok yang merupakan salah satu dari gangguan mental emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi mental.

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Selama periode ini, mereka menghadapi banyak perubahan fisik, kognitif, dan emosional yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan emosi mereka. Kesehatan mental dan emosi yang baik pada remaja sangat penting untuk mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, penanganan yang tepat untuk masalah kesehatan mental dan emosi menjadi krusial untuk membantu remaja menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Perkembangan emosi dimasa remaja biasanya memiliki energi yang besar dan emosi yang berkobar-

9. Genetika dan Riwayat Keluarga

Faktor genetika juga dapat memainkan peran dalam kerentanan seseorang terhadap masalah kesehatan mental. Jika ada riwayat keluarga gangguan mental, risiko remaja mengalami masalah serupa bisa lebih tinggi.

10. Ketidaksetaraan dan Diskriminasi

Pengalaman diskriminasi atau ketidaksetaraan sosial dapat menyebabkan stres dan masalah kesehatan mental pada remaja dari kelompok minoritas. Penting untuk menyadari bahwa setiap remaja adalah individu yang unik, dan faktor-faktor ini dapat berinteraksi dan berdampak secara berbeda pada setiap orang. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan emosional yang positif dapat membantu remaja menghadapi faktor-faktor ini dengan lebih baik dan menjaga kesehatan mental serta emosional mereka.

Kesehatan mental dan emosi pada remaja adalah aspek penting yang harus diperhatikan dengan serius. Dukungan dan pendampingan yang tepat dari keluarga, teman, dan profesional dapat membantu remaja mengatasi tantangan ini dengan lebih baik dan mengembangkan diri mereka dengan potensi penuh. Melalui upaya bersama, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan remaja masa kini dan masa depan (Ma'rifatul, 2016).

G. Daftar Pustaka

- Ayu Cahyanti (2021) 'Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja', *Kesehatan* [Preprint].
- Endang Mei Yunalia, A.N.E. (2020) *REMAJA DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA*. Nanda. Edited by Hidayati. Malang: Ahlimedia press.
- Julianto Simanjuntak (2021) *Membangun Kesehatan Mental Keluarga dan Masa Depan Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kartika Sari Dewi (2012) *Kesehatan Mental*. Semarang: Lestari Media Kreatif.

Lilik Ma'rifatul, A.I.Z.A.A. (2016) *BUKU AJAR KEPERAWATAN KESEHATAN JIWA*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.

Stephanie Devina Sutanto, M.N.D.J.C. (2022) 'Perancangan Buku Cerita Tentang Pengelolaan Kesehatan Mental Bagi Remaja', *DKV Adiwarna*, 1.

BAB 3

HAK-HAK REPRODUKSI REMAJA

Luluk Yulianti, S.Si.T.,MPH

A. Pendahuluan

Hak-hak reproduksi remaja menjadi masalah yang semakin penting untuk diteliti di era modern ini. Masa remaja adalah periode penting dalam hidup seseorang, di mana mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan. Remaja pada usia ini juga mulai mengenal dan mengeksplorasi identitas seksual mereka, dan mereka juga mulai memperhatikan masalah seksualitas dan reproduksi (Kangaude et al., 2020).

Remaja merupakan salah satu kelompok sasaran terpenting dalam program kesehatan seksual dan reproduksi. Hubungan seksual, terutama yang tidak terlindungi, dikaitkan dengan konsekuensi yang tidak dapat diperbaiki, seperti infeksi HIV dan penyakit menular seksual lainnya, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, kemandulan, kekerasan berbasis gender dan disfungsi seksual (Yulianti & Wijayanti, 2023).

Di Amerika Serikat, terjadi 20 juta infeksi menular seksual (IMS) baru setiap tahun, dengan separuhnya dialami oleh remaja usia 15-24 tahun. Kehamilan remaja juga menjadi masalah global yang meluas di berbagai negara. Di Iran, angka fertilitas tertinggi terjadi pada kelompok usia 15-19 dan 30-39 tahun. Secara global, setidaknya terjadi 10 juta kehamilan yang tidak diinginkan setiap tahun di kalangan remaja usia 15-19 tahun di

3. Mempertahankan Hak-hak Reproduksi dengan Bijaksana
 - a. Perkuat ibadah untuk mencegah perbuatan yang dapat merugikan masa depan.
 - b. Pendidikan Seksual yang Komprehensif: Dapatkan pendidikan seksual yang komprehensif dan akurat agar bisa membuat keputusan tentang kesehatan reproduksi dengan bijaksana.
 - c. Hindari Tekanan atau Pemaksaan: Jangan terpengaruh oleh tekanan dari pasangan atau teman untuk melakukan hubungan seksual atau menggunakan kontrasepsi tertentu. Hindari hubungan seks yang tidak aman. Pilihlah keputusan yang bijaksana dan sesuai dengan keinginanmu sendiri
 - d. Bertanya pada Ahli: Jika ada pertanyaan atau kebingungan terkait hak-hak reproduksi, tanyakan pada tenaga medis atau pekerja kesehatan yang kompeten dan dapat diandalkan.

J. Daftar Pustaka

- Arije, O., Madan, J., & Hlungwani, T. (2022). Quality of sexual and reproductive health services for adolescents and young people in public health facilities in Southwest Nigeria: a mystery client study. *Glob Health Action*, 15(1), 2145690. <https://doi.org/10.1080/16549716.2022.2145690>
- Ashley, V., Begun, S., Brown, H., McKinnon, B., Toulany, A., Wigle, J., & Harrison, M. E. (2023). Exploring Inequities in Adolescent Sexual and Reproductive Health and Rights During the COVID-19 Pandemic: A Youth-Led Study in Ontario, Canada. *J Pediatr Adolesc Gynecol*, 36(2), 213–4. <https://doi.org/10.1016/j.jpag.2023.01.237>. Epub 2023 Mar 11
- Beletew Abate B, et al. (2020). Knowledge Level and Associated Factors of Reproductive Health Issues among Secondary School Students in Woldia Town, Amhara, Ethiopia, 2019: A Cross-Sectional Study. *J Environ Public Health*, Oct 22;(2020), 2515292. doi: 10.1155/2020/2515292. PMID:

33144866; PMCID: PMC7599421.

- Buller, A. M., & Schulte, M. C. (2018). Aligning human rights and social norms for adolescent sexual and reproductive health and rights. *Reproductive Health Matters*, 26(52), 38–45. <https://doi.org/10.1080/09688080.2018.1542914>
- Evelia, H., Ndayala, P., Page, A., Wafula, C. O., Westeneng, J., Kuya, J., & Chesire, F. (2021). Aspirations versus Reality: Exploring Factors Affecting Meaningful Youth Participation in Sexual and Reproductive Health and Rights Programme in Rural Kenya. *East African Journal of Health and Science*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.37284/eajhs.3.1.297>
- Fatoni, Z., Astuti, Y., Seftiani, S., Situmorang, A., NFN, W., & Purwaningsih, S. S. (2015). Implementasi Kebijakan Kesehatan Reproduksi di Indonesia: Sebelum dan Sesudah Reformasi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 65–74. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/56/36>
- Federation, I. P. P. (2006). *IPPF Framework For Comprehensive Sexuality Education*.
- Janighorban, M., Boroumandfar, Z., Pourkazemi, R., & Mostafavi, F. (2022). Barriers to vulnerable adolescent girls' access to sexual and reproductive health. *BMC Public Health*, 22(1), 2212. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14687-4>
- Joseph, M. Z., Goicolea, I., Kinsman, J., Sandøy, I. F., Blystad, A., Mulubwa, C., Makasa, M. C., Michelo, C., Musonda, P., & Hurtig, A.-K. (2018). Community based interventions for strengthening adolescent sexual reproductive health and rights: how can they be integrated and sustained? A realist evaluation protocol from Zambia. *Reprod Health*, 15(1), 145. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0590-8>

- Kangaude, G., Coast, E., & Fetters, T. (2020). Adolescent sexual and reproductive health and universal health coverage: a comparative policy and legal analysis of Ethiopia, Malawi and Zambia. *Sex Reprod Health Matters*, 28(2), 1832291. <https://doi.org/10.1080/26410397.2020.1832291>
- Kemenkes, R. (2022). *Peringati Hari AIDS Sedunia, Ini Penyebab, Kendala dan Upaya Kemenkes Tangani HIV di Indonesia*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/peringati-hari-aids-sedunia-ini-penyebab-kendala-dan-upaya-kemenkes-tangani-hiv-di-indonesia>
- Maina, B. W., Ushie, B. A., & Kabiru, C. W. (2020). Parent-child sexual and reproductive health communication among very young adolescents in Korogocho informal settlement in Nairobi, Kenya. *Reproductive Health Volume*, 17(79). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12978-020-00938-3>
- Michael, T. M., Kasonda, K., Muntalima, N.-C., Joseph, G. R., Inambwae, S., Namukonda, E. S., Mungoni, R., Okpara, N., Phiri, C., Chelwa, N., & Kangale, C. (2023). Comprehensive sexuality education linked to sexual and reproductive health services reduces early and unintended pregnancies among in-school adolescent girls in Zambia. *BMC Public Health*, 23(1), 348. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15023-0>
- Nowshin, N., Kapiriri, L., Davison, C. M., Harms, S., Kwagala, B., Mutabazi, M. G., & Niec, A. (2022). Sexual and reproductive health and rights of “last mile” adolescents: a scoping review. *Sex Reprod Health Matters*, 30(1), 2077283. <https://doi.org/10.1080/26410397.2022.2077283>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *EMPATHY*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.46>

- Rejeki, S., Warsono, W., Khayati, N., & Hidayati, E. (2022). Peningkatkan kesehatan reproduksi remaja melalui pembentukan pos bimbingan dan pelayanan kelompok kader sebaya. *SALUTA*, 2(2), 29–36. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/SJPKM/article/view/11293>
- Rogers, N. S., Boopa, M., Nguyen, D., & Ligon, L. (2022). Disparities in Accessing Sexual and Reproductive Health Services and Rights Among Adolescents and Young People During COVID-19 Pandemic: Culture, Economic, and Gender Perspectives. *Curr Trop Med Rep*, 9(4), 234–242. <https://doi.org/10.1007/s40475-022-00274-5>. Epub 2022 Oct 24
- UNFA. (2019). *Sexual and reproductive health and rights: an essential element of universal health coverage*. <https://www.unfpa.org/featured-publication/sexual-and-reproductive-health-and-rights-essential-element-universal-health>
- Venkatraman, C.-M., Akwara, E., Engel, D., Plessons, M., Asnake, M., Mehra, S., Dick, B., & Ferguson, J. (2020). Progress in adolescent sexual and reproductive health and rights globally between 1990 and 2016: what progress has been made, what contributed to this, and what are the implications for the future? *Sex Reprod Health Matters*, 28(1), 1741495. <https://doi.org/10.1080/26410397.2020.1741495>
- Wamoyi, J., Wight, D., & Remes, P. (2015). The structural influence of family and parenting on young people's sexual and reproductive health in rural northern Tanzania. *Cult Health Sex*, 17(6), 718–732. <https://doi.org/10.1080/13691058.2014.992044>
- Yuliati, L., & Wijayanti, I. T. (2023). Edukasi Remaja Perempuan Tentang Hak Reproduksi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di SMK Bakti Utama

Pati. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 374–381.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1189>

Zakaria M, et al. (2020). Knowledge on, Attitude towards, and Practice of Sexual and Reproductive Health among Older Adolescent Girls in Bangladesh: An Institution-Based Cross-Sectional Study. *Int J Environ Res Public Health*, Oct 22;17(21), 7720. doi: 10.3390/ijerph17217720. PMID: 33105739; PMCID: PMC7672593.

BAB

4

SEKSUALITAS DAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Ns. Fauziah Rudhiati, M.Ke Sp.Kep.A

A. Pendahuluan

Tahun 2045 usia Negara Kesatuan Republik Indonesia akan genap 100 tahun. Tahun 2045 juga merupakan tahun yang istimewa karena di tahun tersebut jumlah penduduk Indonesia di usia yang menguntungkan baik dalam hal ekonomi, pertahanan, pendidikan akan mencapai 69% (Kemenkes RI, 2018). Optimalisasi pengelolaan proyeksi 69% usia yang menguntungkan bagi pembangunan Indonesia di tahun 2045 merupakan strategi yang harus dijalankan mulai dari sekarang. Oleh karena itu, program-program yang mendukung kesejahteraan remaja perlu direncanakan dan dikelola dengan baik. Remaja merupakan sebutan bagi sekelompok anak yang berada di rentang usia 10 tahun -19 tahun berdasarkan *World Health Organization* (WHO). Remaja merupakan bagian terpenting sebab merekalah yang akan mengemban beban tanggung jawab pembangunan Indonesia di tahun 2045. Menciptakan generasi remaja yang unggul merupakan sebuah jaminan bagi tercapainya Indonesia Emas 2045.

Ciri khas pertumbuhan remaja adalah matangnya fungsi reproduksi. Masa inilah yang menandai dimulainya transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Perubahan fisik dan psikologis menuntut remaja untuk dapat beradaptasi. Pubertas merupakan istilah populer yang disematkan masyarakat pada remaja. Kata pubertas sendiri merupakan kata serapan dari bahasa latin yang

- cara yang mereka pilih sendiri.
3. Penyediaan informasi dan pemberian hak mendapatkan pendidikan mengenai reproduksi dan seksualitas. Informasi dan pendidikan yang diberikan ini harus mendorong terjadinya independensi dan keyakinan diri remaja, dan memberikan pengetahuan agar mereka bisa membuat keputusan sendiri terkait reproduksi dan seksual mereka.
 4. Adanya jaminan kerahasiaan dalam relasi sosial dan seluruh aspek dari seksualitas mereka.
 5. Penyediaan informasi yang bisa diakses sesuai dengan perkembangan remaja.
 6. Setiap remaja yang aktif secara seksual atau tidak; dan yang memiliki keragaman orientasi seksual bisa mendapatkan informasi agar mereka merasa nyaman dengan tubuh dan seksualitas mereka sendiri.
 7. Setiap remaja mendapatkan persiapan untuk memiliki keterampilan melakukan negosiasi dalam relasi sosialnya, termasuk dalam masa pacaran dan dalam melakukan tindakan seks yang lebih aman (bagi yang seksual aktif).

H. Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2016) 'Keterlambatan Pubertas', 4(17), pp. 176–179. Available at: <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/944>.
- Kramer, G. (2010) *Introduction to Clinical Psychology* le. New Jearsey: Pearson.
- Nelwatri, H. (2017) *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, Vol 4 No 1. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/scs.v4i1.13>.
- Riany, Y.E., Dewi, B.M.K. and Raisa, S.E. (2022) *Profil Anak Indonesia*. Edited by A.P. Bungsu and I.L. Sari. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).
- Santrock, J. (2007) 'Perkembangan Anak', in. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih (2004) *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Seagung Seto.

UNICEF (2020) 'Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak', in. Jakarta: UNICEF Indonesia. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/situasi-anak-di-indonesia-2020>.

BAB 5

KESEHATAN FISIK REMAJA

dr. Mutia Lailani, M.Sc

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode penting yang menandakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, atau yang dikenal sebagai masa pubertas. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization, WHO), remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Berdasarkan data Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Children's Fund, UNICEF) tahun 2023, terdapat sekitar 1,3 miliar orang remaja di dunia, atau sekitar 16% dari seluruh penduduk dunia. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2050, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah di mana terdapat 90% dari populasi remaja tersebut.

Selain itu, data UNICEF 2021 menunjukkan bahwa diperkirakan 1,1 juta orang remaja meninggal setiap tahunnya. Meskipun pada usia remaja manusia dianggap dalam periode paling optimal secara kesehatan, remaja tetap memiliki risiko tinggi terhadap kematian, masalah gizi dan penyakit menular seksual. Oleh karena itu, remaja perlu diberikan edukasi yang cukup mengenai kesehatan dan masalah kesehatan yang dapat terjadi pada dirinya. Melalui pengetahuan tersebut, remaja dapat membangun keterampilan hidup terkait kesehatan, serta mengakses layanan kesehatan yang sesuai dan efektif, serta memastikan mereka berada di lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja. Bab ini

F. Daftar Pustaka

- Alotaibi, M. F. (2019). Physiology of puberty in boys and girls and pathological disorders affecting its onset. *Journal of Adolescence*, 71(January), 63–71. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.12.007>.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2014). National Center for Health Statistics. Retrieved July 30, 2023, from <https://www.cdc.gov/growthcharts/index.htm>.
- Chaput, J., Willumsen, J., Bull, F., et al. (2020). 2020 WHO guidelines on physical activity and sedentary behaviour for children and adolescents aged 5–17 years: summary of the evidence. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 17:141. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-01037-z>.
- Chulani, V. L., & Gordon, L. P. (2014). Adolescent Growth and Development. *Primary Care - Clinics in Office Practice*, 41(3), 465–487. <https://doi.org/10.1016/j.pop.2014.05.002>.
- Emmanuel, M., & Bokor, B. R. (2022). Tanner Stages. <https://doi.org/10.4135/9781506307633.n814>.
- Februhartanty, J., Ermayani, E., Rachman, P. H., et al. (2019). *Gizi dan Kesehatan Remaja*. Jakarta: SEAMEO RECFON, Kemendikbud RI, 2019.
- Hargreaves, D., Mates, E., Menon, P., et al. (2022). Strategies and interventions for healthy adolescent growth, nutrition, and development. *The Lancet*, 399(10320), 198–210. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)01593-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01593-2).

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Norris, S. A., Frongillo, E. A., Black, M. M., et al. (2022). Nutrition in adolescent growth and development. *The Lancet*, 399(10320), 172–184. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)01590-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01590-7).
- Shannon, C. L., & Klausner, J. D. (2018). The growing epidemic of sexually transmitted infections in adolescents: A neglected population. *Current Opinion in Pediatrics*, 30(1), 137–143. <https://doi.org/10.1097/MOP.0000000000000578>.
- Sultan, C., Gaspari, L., Maimoun, et al. (2018). Disorders of puberty. *Best Practice and Research: Clinical Obstetrics and Gynaecology*, 48, 62–89. <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2017.11.004>.
- UNICEF. (2022). UNICEF Data: Adolescents. Retrieved July 30, 2023, from <https://data.unicef.org/topic/adolescents/overview/>.
- WHO. (2023). Adolescent and young adult health. Retrieved July 30, 2023, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions>.

BAB 6

HUBUNGAN SOSIAL DAN PERTEMANAN

Dwi Yanthi, S.Kep, Ns., M.Sc

A. Pendahuluan

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang akan mengalami perkembangan. Pada masa ini, remaja belum memiliki golongan yang jelas, karena remaja sudah tidak lagi termasuk anak-anak tapi belum masuk dalam golongan dewasa atau tua.

Masa remaja menjadi waktu yang tepat untuk memperbanyak teman baik itu dari satu wilayah ataupun dari wilayah lain. Dengan adanya media sosial hal itu dapat diwujudkan, karena dapat menghubungkan siapapun. Remaja memiliki perubahan dalam membangun pertemanan yaitu melalui sosial media maupun melalui pertemanan di lingkungan sekitar, yang dapat saling menguntungkan dengan bertukar berbagai hal seperti cerita, waktu, barang dan hal lainnya yang tidak dapat dilakukan dalam interaksi secara langsung. Sehingga, fenomena ini berimplikasi pada pembentukan kebiasaan baru yaitu pertukaran nilai hanya dalam dunia maya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Manusia akan bersosialisasi dengan orang lain dengan proses interaksi sosial. Yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah hubungan antar individu dengan individu lain, kelompok yang satu dengan kelompok lain. Persoalan atau masalah-masalah kehidupan dapat terjadi dalam suatu interaksi sosial bila dilihat dari sisi

H. Cara Memilih Teman Sebaya Yang Baik

Dengan begitu banyaknya pilihan pertemanan yang ada disekitar kita, remaja sebaiknya memiliki filter untuk menentukan akan bergaul dan berteman dengan siapa dengan mengenal berbagai hal yang mungkin bermanfaat bagi para remaja, antara lain :

1. Luaskan pergaulan, jangan membatasi diri hanya pada satu dua kelompok. Kita boleh punya sahabat tapi banyak teman.
2. Beberapa faktor- faktor yang perlu dilihat dalam memilih teman sebaya : kesempatan minat, hobby, cara mengatasi aktivitas/sifat, cara pandang.
3. Tentukan nilai-nilaimu sendiri dan keputusan pentingmu (tentukan relasi dengan lawan jenis, perencanaan masa depan, orientasi seksual, sikap terhadap perilaku seksual, sikap terhadap agama). Baru setelah itu temukan mereka yang memilih nilai-nilai yang sama denganmu.
4. Hargai dirimu sendiri sebelum berharap orang lain akan menghargai kita.

I. Daftar Pustaka

- Sumiati, SKp, M.Si, Heni Nurheni, S.Kp, 2009; *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Trans Info Media, Jakarta.
- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010; *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*, editor Ns. Ratna Aryani, S.Kep, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, MA, 2009; *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Adnan Achiruddin Saleh, 2018; *Pengantar Psikologi*, Penerbit Aksara Timur, Makassar.
- Durotun Nafisah, Khoirul Amru Harahap, 2022; *Problematika dan Solusi Kesehatan Reproduksi Remaja, Perspektif Fikih dan Psiko-Sosiologi*, Jurnal Volume 1 Nomor 2, By. LPPM of State of Islamic University of Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto.

Roseanne Febriyani, Darsono, Gunawan Sudarmanto, 2014;
*Model Interaksi Sosial Peran Teman Sebaya dalam
Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa*, Tesis Pasca Sarjana
Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung.

BAB 7

ALKOHOL DAN NAPZA PADA REMAJA

Bd. Haryati Astuti., SSiT,M.Kes

A. Pendahuluan

Remaja sebagai individu yang sedang dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan secara mulus atau sesuai harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat ini bisa bersifat internal atau eksternal. Faktor eksternal adalah yang berasal dari lingkungan seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan agama atau masyarakat. Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum-minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum-minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman. Tetapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berpikir dan menjadikan orang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak bahkan

3. Golongan Halusinogen, adalah salah satu jenis NAPZA yang dapat menimbulkan halusinasi yang bersifat mengubah perasaan, pikiran dan seringkali menciptakan sudut pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Contoh: Kanabis (ganja).

Khususnya masalah penyalahgunaan NAPZA pada remaja merupakan ancaman yang sangat mengkhawatirkan bagi keluarga khususnya dan suatu bangsa secara umum. Pengaruh NAPZA sangat buruk, baik dari segi kesehatan pribadi, maupun dampaknya dihasilkan secara sosial. Penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja disebabkan karena remaja cenderung ingin menyerap nilai-nilai baru, selalu ingin tahu dan selalu ingin mencoba hal baru, termasuk terhadap sesuatu hal yang mengandung bahaya atau resiko yakni mencoba konsumsi Narkoba (Putri et al., 2023).

Pengaruh NAPZA sangat besar buruk, baik dari segi pribadi maupun medis dampak sosial yang dihasilkan. NAPZA bisa membuat ketagihan dampaknya terasa tidak nyaman dan nyeri jadi pengguna NAPZA selalu berusaha mendapatkannya dengan melakukan apapun misalnya mencuri, menikam bahkan membunuh. Pengguna NAPZA bisa lepas kendali begitu dapat melakukan hubungan seksual yang tidak aman, timbul kehamilan dan penyakit yang tidak diinginkan menular. Pengguna NAPZA dengan jarum bergantian dapat menularkan virus HIV juga Hepatitis yang dapat menyebabkan kematian (Trimulya & Riyanto, 2014).

D. Daftar Pustaka

- Al, M., & Dona, F. (2021). *Penggunaan Alkohol untuk Kepentingan Medis Tinjauan Istihsan*. 40-49.
- Alifia, U. (2020). *Apa Itu Narkotika dan Napza?* Alprin. <https://books.google.co.id/books?id=zs37DwAAQBAJ>
- Amira, I., Hendrawati, Maulana, I., & Senjaya, S. (2022). *PENYULUHAN TENTANG NAPZA DAN DAMPAKNYA TERHADAP GANGGUAN JIWA PADA SISWA SMK*

QURROTU A'YUN DI SAMARANG KABUPATEN GARUT. 3954-3964.

- Apriyanti, D., Nurfajriah, S., Inggraini, M., & Ilsan, N. A. (2023). *STIKES Mitra Keluarga Jurnal Mitra Kesehatan (JMK) PENENTUAN KADAR ALKOHOL PADA PEMINUM ALKOHOL DENGAN*. 05(02), 100-109.
- Astuti, A. M., Pranata, A. D., & Ngatwadi, N. (2022). Determinan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) pada Remaja di Lapas Kota Langsa. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (Bikes)*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v2i1.19>
- H. Achmad Kabain, S. A. (2020). *Jenis Jenis Napza dan Bahayanya*. Alprin. <https://books.google.co.id/books?id=4DsAEAAAQBAJ>
- Lees, B., Meredith, L. R., Kirkland, A. E., Bryant, B. E., & Squeglia, L. M. (2020). Effect of alcohol use on the adolescent brain and behavior. *Pharmacology Biochemistry and Behavior*, 192, 1-27. <https://doi.org/10.1016/j.pbb.2020.172906>
- Lesawengen, L., & Mumu, R. (2023). *Jurnal ilmiah society*. 3(2), 1-7.
- Maula, L. K., & Yuniastuti, A. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati Abstrak*. 2(2), 168-174.
- Purwoko, B. A., Syariah, H. E., Islam, U., Prof, N., & Zuhri, K. H. S. (2022). *SOSIALISASI TRIAD KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI DESA PELUMUTAN*.
- Putri, R. Z., Manik, Y. M., & Malang, K. (2023). *Pentingnya Pendidikan Narkoba di Kalangan Remaja*. April, 150-155. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2381>
- Trimulya, D. M., & Riyanto, S. (2014). *Modernisasi yang disebut-sebut sebagai tonggak pertama kemajuan zaman, telah memberikan pengaruh dan dampak yang luar biasa bagi umat*

manusia di abad ke-20 ini. Modernisasi yang membawa dampak perubahan fisik dan mental di berbagai bidang dan nilai kehidu. 1(3), 196-202.

BAB 8

TEKNOLOGI DAN MEDIA SOSIAL

Arie Surachman, S.KOM, M.KOM

A. Pendahuluan

1. Pengantar tentang teknologi dan media sosial

Media sosial berbasis teknologi telah mengubah dunia kita dengan cara yang tak terelakkan. Teknologi merujuk pada perkembangan dan penggunaan alat, sistem, dan pengetahuan yang bertujuan untuk mempermudah kehidupan manusia. Di sisi lain, media sosial adalah media digital yang memungkinkan kita untuk terhubung, berinteraksi, dan berbagi informasi dengan orang-orang di seluruh dunia. (Amelia, F., R., 2020)

Teknologi telah memberikan kemajuan yang luar biasa dalam berbagai bidang, mulai dari komunikasi, transportasi, hingga industri dan kesehatan. Berkat teknologi, kita dapat berkomunikasi dengan orang-orang jauh melalui panggilan video, pesan instan, dan email. Media Teknologi telah mengubah kehidupan kita dalam mendapatkan informasi, berbelanja, dan bahkan bekerja. Inovasi teknologi seperti telepon pintar, tablet, dan perangkat Jaringan Komunikasi yang dapat memberikan akses instan informasi serta dukungan aplikasi berbasis teknologi yang dapat mempermudah akses informasi berbagai aspek di dalam kehidupan kita. (Imelda Br Sianturi *et al.*, 2022)

Sementara itu, media sosial telah membawa revolusi dalam cara kita berinteraksi dan berbagi konten. Platform-

D. Kesimpulan

1. Media sosial dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi dan perilaku kesehatan reproduksi remaja.
2. Teknologi dan media sosial dapat menciptakan lingkungan dukungan dan pemberdayaan bagi remaja yang menghadapi masalah kesehatan reproduksi.
3. Teknologi dapat meningkatkan inklusi dan aksesibilitas dalam kesehatan reproduksi remaja bagi mereka yang menghadapi hambatan fisik atau geografis.
4. Media sosial dapat membentuk persepsi budaya dan norma terkait kesehatan reproduksi remaja.
5. Teknologi dan media sosial dapat menyediakan akses ke informasi kesehatan reproduksi, pendidikan komprehensif
6. Adanya risiko privasi, keamanan, dan penyebaran informasi yang salah, diperlukan perlindungan dan regulasi yang tepat untuk melindungi remaja dari bahaya yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi dan media sosial terkait kesehatan reproduksi.

E. Daftar Pustaka

- Amelia, F., R., (2020), Pengaruh media sosial terhadap peningkatan kesehatan reproduksi perempuan, *Jurnal kajian perempuan, gender dan agama*, volume: 14. Nomor : 2 . Edisi Desember 2020, DOI: 10.46339
- Audina, M., (2019), Penggunaan media sosial terhadap penyalahgunaan obat terlarang pada remaja, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>, Vol 10, No, 2, Desember 2019, pp: 103-108, DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.123
- Imelda Br Sianturi et al., (2022), Sosialisasi peran mahasiswa dalam menyikapi pengaruh negatif dari media sosial dari kesehatan reproduksi di Kelurahan kemenangan tani, *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol.1, No.4 Desember 2022

- Indriyani,D., et al., (2019), Peningkatan Akses Remaja pada layanan program kesehatan reproduksi dengan penerapan Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (LAWAN ROMA) di SMPN 2 Bawen Kabupaten Semarang, *Journal of Holistics and Health Sciences*, Vol.1, No. 1 Oktober 2019
- Jiwami, J., D., (2019), Kerjasama UNICEF-UNFPA dalam mencegah perkawinan anak di India tahun 2016-2019, *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, P-ISSN: 2828-495X, E-ISSN: 2721-4796
- Matahari, R., et al.,(2021), Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Remaja Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) melalui Participatory Rural Appraisal (PRA) di Desa Potorono, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, *ENGAGEMENT, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 05, Number 01, May 2021, pp. 196 - 206
- Melati, S., N., (2021), Perkawinan Usia Muda di Indonesia dalam Perspektif Negara dan Agama serta Permasalahannya, *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, Vol. 1 No. 3 Juli Tahun 2021 | Hal. 106 - 114
- Mahfudah, I., et al., (2020), Faktor yang Berhubungan dengan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Daring pada Mahasiswa, *Indonesian Journal of Health Community* 1 (1) (2020) 11-20, <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco>
- Narang, N., C., (2020), Kontrol diri pada remaja yang mengakses pornografi, *Skripsi Fakultas Fisiologi Universitas Tarumanegara Jakarta*
- Ningrum, N., D., et al., (2021), Literatur Riview: Faktor Kehamilan Remaja, *Asolescent Pregnancy Factors*, *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, Vol. XVI No. 2, Desember 2021, DOI: <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i2.2447>

- Nursal, A., G., D., et al., (2020), Pemanfaatan informasi dan konseling pada remaja (PIK-R) oleh remaja di SMK Kota Padang tahun 2020, IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, Volume 1, No. 3, Desember 2020, Journal Homepage : <http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI>
- Purba, H., N., et al., (2022), Edukasi kesehatan reproduksi tentang pengenalan organ reproduksi pada remaja awal, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>, Vol. 6, No. 4, Agustus 2022, Hal. 3228-3236
- Qudriani, M., et al., (2022), Perilaku seksual beresiko generasi Z pada masa pandemi covid 19 di wilayah Tegal timur kota Tegal, SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal, Volume 11, Issue 1, Januari 2022
- Rahman, A., M., (2019), Nilai, Norma dan keyakinan remaja dalam menyebarkan informasi sehari-hari di media sosial, JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi) Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, ISSN (online): 2528-021X
- Safitri, T., (2021), Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual yang komprehensif membentuk remaja berkualitas, CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Vol. 1 No 1 Tahun 2021
- Sari, N., A., et al., (2020), Pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi pendidikan kesehatan reproduksi remaja (PKRR) di era pandemik covid -19
- Saripah, I., et al., (2021), Kebutuhan pendidikan seksual pada remaja : berdasarkan survei persepsi pendidikan seksual untuk remaja, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Volume 05 Number 01 2021, ISSN: Print 2549-4511 - Online 2549-9092 <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Silmi, L., F., et al., (2020), Analisis Kebutuhan Pendidikan Pencegahan Perilaku Berisiko pada Remaja di Kabupaten Magelang, Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol 15 /

No. 2 / Agustus 2020

- Sari, G., G., et al, (2021), Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia, *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 43-54. doi: <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10181>
- Soebagio, H., R., (2020), Analisis terhadap teori pembelajaran behaviorisme pada program pendidikan seksualitas komprehensif (CSE) dalam pandangan islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Annual Conference on Islamic Education and Thought, ACIET, Vol. I, No. I, 2020
- Widjaja, G., et al, (2019), HIV/AIDS, Kesehatan reproduksi dan aborsi dalam perspektif hukum kesehatan masyarakat, *Cross-border*, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2019, page 228-242

BAB 9

KEKERASAN DAN PELECEHAN

Ns. Thika Marliana, M. Kep., Sp. Kep.J

A. Pendahuluan

Kekerasan pada anak dan remaja dapat terjadi dimana saja. Baik rumah, sekolah, maupun di komunitas masyarakat. Bahkan dalam situasi krisis, seperti kerusuhan, konflik sosial, konflik militer, dan bencana alam. Anak dan remaja merupakan salah satu kelompok yang mudah menjadi korban kekerasan karena secara fisik dan psikis masih dalam kondisi rentan. Indonesia menjamin perlindungan pada anak dan remaja dari kekerasan dalam UUD 1945 pasal 28b ayat 2 bahwa setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pelecehan seksual pun serupa dengan kejadian tindak kekerasan dapat terjadi di mana saja, terutama ketika korban lalai dan menciptakan peluang cabul bagi pelakunya. Tindakan keji ini biasanya dilakukan di perkotaan. Oleh karena itu, komunitas ini rentan terhadap ancaman seksual. Beberapa penelitian di pedesaan telah dilakukan oleh Al-Ashzim (2018), Permatasari, 2018, dan Hikmah (2020) dalam Nurbayani (2022). Permatasari (2018) melakukan penelitian unik, dimana empat kasus terjadi di perkotaan, dan satu kasus muncul di masyarakat pedesaan. Selain itu, pelecehan seksual juga terjadi di ruang privat dan publik seperti sarana transportasi massal, fasilitas sosial-publik, lembaga pendidikan, dan jalan raya. Banyak kasus terjadi di tempat-tempat ini yang dipetakan

G. Daftar Pustaka

- Beckwith, S., Lou, C., Michielsen, K., Mafuta, E., Wilopo, S. A., & Blum, R. W. (2022). Violence Perpetration in Early Adolescence: A Study of Four Urban Communities Worldwide. *Journal of Adolescent Health, 71*(5), 616-627. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2022.06.011>
- Datzberger, S. (2022). Lost in transition? Modernization, formal education and violence in Karamoja. *World Development, 158*, 106013. doi:<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.106013>
- Djatche, J. M., Herrington, O. D., Nzebou, D., Galusha, D., Boum, Y., & Hassan, S. (2022). A cross-sectional analysis of mental health disorders in a mental health services-seeking population of children, adolescents, and young adults in the context of ongoing violence and displacement in northern Cameroon. *Comprehensive Psychiatry, 113*, 152293. doi:<https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2021.152293>
- Exner-Cortens, D., Baker, E., & Craig, W. (2021). The National Prevalence of Adolescent Dating Violence in Canada. *Journal of Adolescent Health, 69*(3), 495-502. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.01.032>
- Finnie, R. K. C., Okasako-Schmucker, D. L., Buchanan, L., Carty, D., Wethington, H., Mercer, S. L., . . . Remington, P. (2022). Intimate Partner and Sexual Violence Prevention Among Youth: A Community Guide Systematic Review. *American Journal of Preventive Medicine, 62*(1), e45-e55. doi:<https://doi.org/10.1016/j.amepre.2021.06.021>
- Fish, J. N., & Russell, S. T. (2022). The paradox of progress for sexual and gender diverse youth. *Current Opinion in Psychology, 48*, 101498. doi:<https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101498>

- Francis, J., Strobel, N., Trapp, G., Pearce, N., Vaz, S., Christian, H., . . . Cross, D. (2022). How does the school built environment impact students' bullying behaviour? A scoping review. *Social Science & Medicine*, 314, 115451. doi:<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115451>
- Jones, V., Becote-Jackson, M., Parnham, T., Lewis, Q., & Ryan, L. M. (2021). Violence Prevention Through Mentoring for Youth with Emergency Department Treated Peer Assault Injuries. *The Journal of Pediatrics: X*, 6, 100064. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ympdx.2021.100064>
- Moore, H., Sayal, K., Williams, A. J., & Townsend, E. (2022). Investigating the relationship between bullying involvement and self-harmful thoughts and behaviour in young people: A systematic review. *Journal of Affective Disorders*, 315, 234-258. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.07.056>
- Nurbayani, S., Dede, M., & Widiawaty, M. A. (2022). Utilizing library repository for sexual harassment study in Indonesia: A systematic literature review. *Heliyon*, 8(8), e10194. doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10194>
- Oram, S., Fisher, H. L., Minnis, H., Seedat, S., Walby, S., Hegarty, K., . . . Howard, L. M. (2022). The Lancet Psychiatry Commission on intimate partner violence and mental health: advancing mental health services, research, and policy. *The Lancet Psychiatry*, 9(6), 487-524. doi:[https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(22\)00008-6](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(22)00008-6)
- Reidelberger, K., Raposo-Hadley, A., Greenaway, J., Farrens, A., Burt, J., Wylie, L., . . . Evans, C. (2021). Perceptions of violence in justice-involved youth. *Surgery Open Science*, 5, 14-18. doi:<https://doi.org/10.1016/j.sopen.2021.04.002>
- Strid, S., Baianstovu, R. í., & Enelo, J.-M. (2021). Inequalities, isolation, and intersectionality: A quantitative study of honour-based violence among girls and boys in

metropolitan Sweden. *Women's Studies International
Forum*, 88, 102518.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.wsif.2021.102518>

BAB 10

BULLYING DAN KEKERASAN DI SEKOLAH

Oktaliza Elektrina, S.ST, MKM

A. Konsep Bullying

1. Definisi *Bullying*

Bullying adalah Penindasan, perundungan, perisakan, atau pengintimidasian adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan (Wikipedia, 2020).

Bullying merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban (Schott, 2014) dalam (Kartika, 2019).

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemerkosaan secara psikologis maupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan

7) Dukungan sosial

Faktor psikososial merupakan faktor utama dalam *bullying*. Hal ini dapat mengurangi kejadian penggunaan narkoba, partisipasi dalam tindakan kekerasan dan perilaku beresiko lainnya. Dukungan dari guru, orang tua dan teman dapat mengurangi perilaku kekerasan.

B. Daftar Pustaka

- Ali, M. (2016). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Anderson, C. A, and Groves, C. (2013). General Agression Model. In M. S. Eastin (ed.) Encyclopedia of Media violence. Los Angeles: Sage.
- Anderson, J.L. & Barnett, M. (2013). Learning Physics with Digital Game Simulations in Middle School Science. J Sci Educ Technol, 22(6), 914-926
- Ayu Tria. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja. Journal of Materials Processing Technology, 1(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>
- Azwar, Saifuddin. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. Jurnal Salingka Abdimas, 1(1), 30-36. <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i1.2823>
- Barbara Krahe, Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 202

- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying pada siswa SMP X Yogyakarta. 21(1), 1-9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54-66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Coloroso, Barbara. (2015). *The Bully, The Bullied, and The not so innocent Bystander*. New York.
- Curtis, A. C. (2015). Defining Adolescence. *Journal of Adolescent and Family Health*, 7(2), 1-39. <https://doi.org/http://scholar.utc.edu/jafh/vol7/iss2/2/>
- Fithria & Rahmi, A. (2016). Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying. *Idea Nursing Jurnal*, 7 (3), 9-17.
- Gunarsa, Y. S. D. (2012). *Psikologi Remaja* (1st ed.). Jakarta: Libri.
- Harga, H., Dan, D., & Sekolah, I. (2022). *Perilaku Bullying di Sma Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan Tesis oleh Ade Kurnia Sari Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan Perilaku Bullying di Sma Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan*
- Herlina. (2013). *Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 -18 tahun). Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja Melalui Buku*, 1-5. Bandung: Cendekia Utama.
- Ilham, R., Hunawa, R. D., & Hunta, F. I. (2021). *Kejadian Bullyng Pada Remaja dan Faktor yang Berhubungan*. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 39-48. <https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9834>

- Iska Sari, S., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 2021.
- Jahja, Y. (2015). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Livazović, G., & Ham, E. (2019). Cyberbullying and emotional distress in adolescents: the importance of family, peers and school. *Heliyon*, 5(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01992>
- Muhith, A. (2015). Pendidikan Keperawatan Jiwa. (M.Bendetu, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Andi.Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Renidayati, R. (2018). Prevensi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Social Skill Training Dan Family Psycoducation di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.30559/jpn.v3i2.100>
- Rizki, F., & Akbar, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.32539/jks.v7i1.12221>
- Sabramani, V., Idris, I. B., Ismail, H., Nadarajaw, T., Zakaria, E., & Kamaluddin, M. R. (2021). Bullying and its associated individual, peer, family and school factors: Evidence from Malaysian national secondary school students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13), 1–28. <https://doi.org/10.3390/ijerph18137208>
- Santrock, J. W. (2012). Life - Span Development, Perkembangan Masa Hidup (Edisi Ketigabelas) Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2013). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Schroeder, B., Morris, M., & Flack, M. (2017). Exploring the Relationship between Personality and Bullying; An Investigation of Parental Perceptions. *Personality and Individual Differences*, 112, 144-149. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.02.066>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulistiowati, N. M. D., Wulansar, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2019). Gambaran Perilaku Bullying Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja Smp Di Kota Denpasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Swarjana, K. I.,(2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- World Health Organization. (2020). Adolescent Mental Health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>
- Zakiah, Ela Zain; Sahadi Humaedi; dan Meilanny Budiarti Santoso. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. 4(2): 325-328

BAB 11 | *PEER PRESSURE* DAN IDENTITAS

Anggela Pradiva Putri, SKM, MKM

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah fase penting dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan perubahan besar dalam fungsi kognitif, emosional, dan sosial. Remaja menghadapi banyak masalah selama periode ini, seperti tekanan dari teman sebaya, tekanan akademik, dan konflik keluarga. Tantangan ini dapat berdampak besar pada kesehatan mental dan kesejahteraan remaja (Santrock, 2019).

Remaja adalah masa perubahan dan transisi yang signifikan, ditandai dengan perkembangan fisik, emosional, dan sosial. Selama masa ini, remaja menghadapi berbagai tantangan, seperti stres akademik, tekanan dari teman sebaya, konflik keluarga, dan harapan sosial, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan mereka (Santrock, 2019).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja diantaranya adalah tekanan pada remaja (*peer pressure*) dan identitas remaja.

B. Peer Pressure

Peer pressure atau tekanan dari teman sebaya mempengaruhi sikap, perilaku, dan keputusan remaja. Pada tahap perkembangan ini, remaja cenderung sangat sensitif terhadap norma-norma kelompok dan ingin diterima oleh

c. Mendukung Pembentukan Identitas Positif Remaja di Indonesia

Berikut beberapa hal yang dapat mendukung pembentukan identitas positif remaja, yaitu: (1) Pendidikan Karakter; Melalui penguatan nilai dan etika, pendidikan karakter di sekolah dapat membantu remaja mengembangkan identitas yang positif. (2) Pembinaan Kompetensi dan Minat; Mengembangkan keterampilan dan minat remaja dapat membantu mereka menemukan jati diri yang sesuai dengan potensi dan bakat mereka. (3) Pengenalan Budaya Lokal; Remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan tradisi lokal Indonesia, yang dapat membantu mereka menemukan akar mereka (Peacock, 1978).

Proses pembentukan identitas remaja di Indonesia adalah perjalanan yang kompleks yang dipengaruhi oleh faktor budaya, teknologi, dan perubahan nilai. Dengan memahami tantangan dan potensi identitas remaja, kita dapat memberikan dukungan yang tepat untuk membantu mereka mencapai identitas yang positif dan kuat, yang dapat berkontribusi positif dalam membangun masa depan bangsa.

D. Daftar Pustaka

- Arnett, J. (2019) *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties (2nd edition)*. doi:10.1093/acprof:oso/9780199929382.001.0001.
- Erikson, E.H. (1968) *Identity: Youth and crisis*. Norton & Company.
- Luyckx, K. et al. (2008) 'Capturing Ruminative Exploration: Extending the Four-Dimensional Model of Identity Formation in Late Adolescence', *Journal of Research in Personality*, 42, pp. 58–82. doi:10.1016/j.jrp.2007.04.004.
- Marcia, J. (1966) 'Development and Validation of Ego Identity Status', *Journal of personality and social psychology*, 3, pp. 551–558. doi:10.1037/h0023281.

- Muttaqin, D. and Ekowarni, E. (2016) 'Pembentukan Identitas Remaja di Yogyakarta', 43, pp. 231-247.
- Peacock, J.L. (1978) *Rites of modernization: Symbolic and social aspects of Indonesian proletarian drama*. University of Chicago Press.
- Poushter, J. (2016) 'Smartphone ownership and internet usage continues to climb in emerging economies', *Pew Research Center*. Retrieved [Preprint]. Available at: <https://www.pewresearch.org/global/2016/02/22/smartphone-ownership-and-internet-usage-continues-to-climb-in-emerging-economies/>.
- Rostosky, S.S., Regnerus, M.D. and Wright, M.L.C. (2003) 'Coital debut: the role of religiosity and sex attitudes in the Add Health Survey.', *Journal of sex research*, 40(4), pp. 358-367. doi:10.1080/00224490209552202.
- Rubin, K., Bukowski, W. and Laursen, B. (2009) *Handbook of peer interactions, relationships, and groups*.
- Van Ryzin, M.J. and Dishion, T.J. (2013) 'From antisocial behavior to violence: a model for the amplifying role of coercive joining in adolescent friendships.', *Journal of child psychology and psychiatry, and allied disciplines*, 54(6), pp. 661-669. doi:10.1111/jcpp.12017.
- Sabatini, F. (2009) 'Social capital as social networks: A new framework for measurement and an empirical analysis of its determinants and consequences', *The Journal of Socio-Economics*, 38(3), pp. 429-442. doi:<https://doi.org/10.1016/j.socec.2008.06.001>.
- Santrock, J.W. (2019) *Adolescence, Seventeenth Edition*. McGraw-Hill Education.
- Sarafino, E. et al. (2015) *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*.
- Schneider, B.H., Atkinson, L. and Tardif, C. (2001) 'Child-parent attachment and children's peer relations: a quantitative

- review.', *Developmental psychology*, 37(1), pp. 86-100.
- Schwartz, S., Cote, J. and Arnett, J. (2005) 'Identity and Agency in Emerging Adulthood: Two Developmental Routes in the Individualization Process', *Youth & Society*, 37, pp. 201-229. doi:10.1177/0044118X05275965.
- Steinberg, L. and Monahan, K.C. (2007) 'Age differences in resistance to peer influence.', *Developmental psychology*, 43(6), pp. 1531-1543. doi:10.1037/0012-1649.43.6.1531.
- Wentzel, K.R., Barry, C.M.N. and Caldwell, K.A. (2004) 'Friendships in middle school: Influences on motivation and school adjustment', *Journal of Educational Psychology*, 96(2), pp. 195-203. doi:10.1037/0022-0663.96.2.195.
- WHO (2021) *Mental health of adolescents*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>.

BAB

12

TEKANAN SOSIAL MEDIA DAN KESEHATAN MENTAL

Sri Hartati, Ns., M.Kep

A. Tekanan Sosial Media

Tekanan media sosial merupakan sebuah tekanan yang dikeluarkan dalam sarana media sosial, yang dapat mempengaruhi nilai dan norma dari pemangku kepentingan, serta reputasi suatu entitas, dan mempengaruhi bagaimana respons suatu entitas terhadap tekanan tersebut. (Sanchez *et al.*, 2014) menjelaskan bahwa media sosial dalam bentuk berita digunakan oleh perusahaan dalam hal penentuan dan pengorganisasian kegiatan dan agenda yang disusun oleh perusahaan sesuai dengan isi dari berita dari media sosial tentang perusahaan itu. Pada penelitian ini tekanan media sosial diduga dapat memberikan pengaruh moderasi memperkuat dari pengaruh direktur independen terhadap pengungkapan sosial dikarenakan direktur independen tentu ingin seminim mungkin ada berita buruk tentang perusahaan sehingga untuk memperbaiki citra perusahaan, maka direktur independen akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial yang baik tentang perusahaan. (Sanchez *et al.*, 2014) menyatakan terdapat pengaruh memperkuat secara negatif dari tekanan media sosial terhadap pengaruh direktur independen terhadap pengungkapan sosial, sedangkan (Bahadar *et al.*, 2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh moderasi dari tekanan media sosial dalam pengaruh direktur independen terhadap pengungkapan sosial (Oktavian & Dewi, 2019).

stres.

3. Media sosial juga dapat menyebabkan gangguan tidur, penyalahgunaan alkohol dan narkoba, serta obesitas (Yasin et al., 2022)
4. Namun, ada kelangkaan penelitian empiris tentang bagaimana media sosial mempengaruhi kesehatan mental remaja (Sudrajat, 2020).
5. Penggunaan media sosial mempengaruhi kesehatan mental remaja di SMA (Yuhana et al., 2023).
6. Penggunaan media sosial yang sehat dapat mencegah masalah kesehatan mental (W et al., n.d.).

Secara keseluruhan, meskipun media sosial dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, penggunaan media sosial yang sehat dapat mencegah masalah kesehatan mental.

E. Daftar Pustaka

- Astuti, S. W. (2022). *Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Pasca Pandemi Covid Post-Covid Pandemic Use of Social Media on Student Mental Health*. 2, 220–240.
- Dewi, K. S. (2012). *BUKU AJAR KESEHATAN MENTAL*.
- Kaur, M. S., Kaur, K., Aprajita, M., & Verma, R. (2022). *Impact of Social Media on Mental Health of Adolescents*. 13(5), 779–783. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13>.
- Miftahurrahmah, H., Harahap, F., Psikologi, P. S., & Yogyakarta, U. N. (2020). *Acta Psychologia*. 2, 153–160.
- Oktavian, E., & Dewi, P. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial : Tekanan Media Sosial Sebagai Variabel Moderasi*. I(4), 1030–1040.
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). *Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja*. 4(1), 49–58.
- Sahin, C. (2017). *The Predictive Level of Social Media Addiction for Life Satisfaction : A Study on*. 16(4), 120–125.
- Sudrajat, A. (2020). *Apakah Media Sosial Buruk untuk Kesehatan*

- Mental dan Kesejahteraan? Kajian Perspektif Remaja. 2(1), 41-52.*
- Thursina, F. (2023). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Pada Salah Satu SMAN di Kota Bandung. 1(01), 19-30.*
- W, R. N., P, R. L. M. B., Saputra, W. T., & Pemilik, S. (n.d.). *Penggunaan Media Sosial Sehat Untuk Mencegah Gangguan Mental menjadi penyakit dengan angka menyepelakan penting dalam beberapa dekade hanya bebas dari penyakit fisik , Sebuah studi dari The Global Burden of Disease yang dilakukan oleh IMHE (The Institute for Health bahwa 6 dari 20 jenis penyakit yang menyebabkan Unipolar Depressive Disorder berada menggambarkan yang. 3(1), 189-197.*
- Yasin, R. Al, Roro, R., Annisa, K., & Salsabil, S. (2022). *PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN FISIK REMAJA: A SYSTEMATIC REVIEW. 3, 82-90.*
- Yuhana, E. S., Sugiyanto, E. P., Keperawatan, P. S., Widya, U., Semarang, H., Barat, S., & Semarang, K. (2023). *Penggunaan media sosial dengan kesehatan mental remaja. 11(2), 477-486.*

BAB

13

INFORMASI DAN KONSELING REMAJA

Yosin Ngii, SKM.,M.Kes

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah periode persiapan menjadi dewasa yaitu usia 10 s/d 24 tahun, masa dimana seseorang sangat membutuhkan banyak perhatian, baik dari segi pengetahuan, perilaku dan psikologi. Masa remaja didefinisikan sebagai masa transisi yang ditandai adanya perubahan bentuk fisik, emosi, psikis dan perubahan pada organ reproduksinya. Remaja yang berada dalam masa transisi cenderung berada dalam keadaan labil dan memiliki sifat emosional. Sifat labil adalah perasaan/kejiwaan seseorang yang mudah berubah ubah dan berlangsung secara tiba-tiba atau dikenal dengan perubahan *mood* seperti sering marah, sedih dan gembira yang dikarenakan sesuatu yang tidak jelas.

Masa remaja juga diartikan sebagai masa yang rentan dengan banyaknya perubahan yang terjadi, mulai dari perubahan biologis yang ditandai pertumbuhan fisik, perubahan kognitif ditandai dengan perubahan pola pikir dan perubahan sosio-emosional ditandai mulai berpikir tentang sekelilingnya dan mengekspresikan emosinya. Pada masa ini, remaja biasanya cenderung ingin melakukan sesuatu yang baru dilihatnya, yang kemungkinan akan menimbulkan akibat yang kurang baik padadirinya.

- 4) Remaja TEGAR harus dapat menjadi role model bagi lingkungannya
 - 5) Dapat memberikan informasi yang baik dan benar bagi teman nya maupun orang lain
3. Peran PIK-R
- a. Sebagai sarana tempat remaja untuk dapat menceritakan segala permasalahan yang dialaminya.
 - b. Pemberi informasi tentang Kesehatan Reproduksi
 - c. Memberikan pelayanan dan konseling seputar Kesehatan reproduksi
 - d. Melibatkan para remaja dengan melakukan kegiatan kegiatan positif dan bermanfaat, agar dapat menghindarkan diri dari pergaulan bebas
 - e. Memberikan informasi tentang Kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat membentuk Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (KKBS)

K. Daftar Pustaka

- BKKBN (2021) *Tentang Kita Beraksi ; Modul Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya Usia 15 – 19 Tahun*, Jakarta ; Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- BKKBN (2021) *Tentang Kita Berkolaborasi ; Modul Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya Usia 20 – 24 Tahun*, Jakarta ; Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- Diyan Indriyani and Asmuji (2014) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Eny Kusmiran (2011) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Era Revika (2023) *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*, Yogyakarta ; Pustaka Baru Press
- Marmi (2015) *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta Pustaka Pelajar

Th Endang P and Elisabeth Siwi W (2015) Komunikasi dan
Konseling Kebidanan, Yogyakarta ; Pustaka Baru Press

Tri Prabowo, Komunikasi Dalam Keperawatan. Yogyakarta ;
Pustaka Baru Press

Yanti (2011) Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta :
Pustaka Rihama

BAB 14

MEMBANGUN REMAJA MASA DEPAN

Ns. Kurniasih Widayati,S.Kep.,M.Kes

A. Pendahuluan

Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Kategori usia remaja adalah dari usia 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa bermasalah, mencari identitas diri yang menimbulkan ketakutan dan ambang kedewasaan. Masa remaja adalah masa yang sangat tepat untuk membangun masa depannya. Kegagalan membangun masa depan pada masa remaja akan berakibat fatal dalam mengarungi masa dewasanya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja dapat dikategorikan pada masa rawan dan kritis karena emosi dan perilaku belum stabil dan dalam masa penjajakan menuju dewasa. Kategori usia remaja menurut Departemen kesehatan:remaja Awal 10-13 Tahun, remaja Tengah 14-17 Tahun, remaja Akhir/dewasa Muda 18-24 Tahun.

Remaja adalah generasi penerus bangsa, remaja nantinya akan menjadi calon orang tua yang akan mencetak generasi-generasi berikutnya. Sehingga sejak dini remaja harus dipersiapkan menjadi sosok yang dapat meneruskan estafet tongkat pembangunan dimasa depan. Remaja masa depan yang diharapkan adalah remaja dengan kesehatan fisik yang prima, sehat mental spiritual dan menghindari aktivitas yang berisiko.

kegiatan positif remaja yang bisa berdampak baik bagi masa depanmu. Banyak kegiatan positif remaja yang bisa dilakukan. Sehingga bisa membawa kesuksesan bagi remaja.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah remaja diantaranya melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-M)/ Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). PIK-R adalah wadah kegiatan yang dikembangkan dalam program Genre/Generasi Berencana dan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja), yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, triad KRR (seksualitas, hiv dan aids serta napza), keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi dan KIE.

Keberadaan dan peranan PIK-M/ PIK-R di lingkungan Remaja/ mahasiswa sangat penting artinya dalam membantu remaja/ mahasiswa untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa, serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

I. Daftar Pustaka

- Arisman (2014) *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Diskes kabupaten Badung (2022) *Buku Pedoman Gizi Seimbang (Program Kesga Gizi)*, *Diskes.badung.go.id*.
- Lutfiah Noor, M.A (2022) *Kenali Dampak Pernikahan Dini*. kemenkes: yankes.kemkes.go.id
- Supriasa (2014) *Penilaian Status Gizi*, Jakarta:EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusmiati (2013) *Anemia Pada Remaja Putri*. Yogyakarta:Fitramaya.

TENTANG PENULIS



Heyrani, S.Si.T, M.Kes. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari. Penulis lahir di Saragi tanggal 14 April 1980. Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari,. Menyelesaikan pendidikan D3 Poltekkes Kemenkes Kendari (2002), D4 Bidan Pendidik Universitas Gadjah Mada (2004) dan melanjutkan S2 pada Peminatan Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak Universitas Diponegoro (2012).



Nur Aisah Latuconsina, SKM., M.Kes. Lahir di Ambon, 17 Januari 1993. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Saat ini beliau bekerja sebagai Dosen Tetap di Jurusan Administrasi Rumah Sakit STIKes RS. Prof. Dr. J. A. Latumeten



Luluk Yuliati, S.Si.T.,MPH lahir di Bojonegoro tahun 1985. Penulis merupakan dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati. Beberapa karya yang telah dihasilkan diantaranya yaitu Buku Ajar Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi, Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia, Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana, Book Chapter Technopreneurship Inovasi Bisnis di Era Digital, Buku Referensi Dokumentasi Kebidanan, dan Buku Referensi Kesehatan dan Gizi Remaja. Penulis juga telah mempublikasikan karya penelitian dan

pengabdian masyarakat yang berkolaborasi dengan berbagai multidisiplin keilmuan.



Ns. Fauziah Rudhiati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.A lahir di Bandung, tanggal 21 Oktober 1984. Ia tercatat sebagai Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Saat ini penulis bertugas menjadi salah satu staf dosen keperawatan di Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan UNJANI Cimahi. Disamping sebagai dosen, penulis juga aktif sebagai Ketua Departemen Diklat PP Ikatan Perawat Anak Indonesia dan Bendahara PW Ikatan Perawat Anak Indonesia Jawa Barat. Penulis juga aktif sebagai narasumber-narasumber pelatihan dan seminar-seminar yang berkaitan dengan keperawatan anak.



dr. Mutia Lailani, M.Sc lahir di Bukittinggi, pada 5 Desember 1991. Ia tercatat sebagai lulusan S1 Profesi Dokter di Universitas Andalas dan S2 Cardiovascular Science di University College London. **Mutia Lailani** saat ini aktif sebagai Dosen Tetap di Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas. Selain itu, ia juga aktif mengajarkan ilmu fisiologi kedokteran kepada mahasiswa non-kedokteran di lingkungan Universitas Andalas dan universitas lainnya di Sumatera Barat.



Dwi Yanthi, SKep, Ns. M.Sc., Penulis akrab dipanggil Ibu Wiwik, merupakan salah satu pengajar di Prodi D III Keperawatan pada Poltekkes Kemenkes Kendari. Penulis lahir di Bandung pada 19 September 1966. Sebelumnya pernah bertugas sebagai perawat pelaksana di Bangsal Anak Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tenggara di Kendari selama kurang lebih 9 tahun, dan pernah mengajar di Akper Pemda Konawe selama kurang lebih 11 tahun. Menempuh Pendidikan diawali Akper Depkes Manado (lulus tahun 1988), kemudian mengambil Program Pendidikan Bidan (Program B) di Akper Tidung Makassar tahun 1994, kemudian melanjutkan S1 Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar (lulus tahun 2001) dan Program Profesi (Ners) Lulus tahun 2003. Melanjutkan Pendidikan Program Magister pada Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Prodi Kedokteran Klinik, peminatan Maternal Perinatal, Lulus tahun 2011.



Bd. Haryati Astuti, S.SiT., M.Kes lahir di Bone Putra, 12 Juni 1983 anak dari pasangan H. Muhammad Aziz dan Hj. Siti Syaidah, menikah dengan Koptol. Bachtiar, SH., MH dan dikaruniai 2 orang putra (Hafizh Alhami dan Zhafran Yasykur). Pendidikan yang telah ditempuh SDN 042 KM 8 Kempas lulus 1996, MTS Nurul Ulum Kempas Jaya lulus 1999, SPK Garuda Putih Kesda II Sriwijaya Jambi lulus 2002, D3 Kebidanan Akademi Kebidanan Poltekkes Jambi lulus tahun 2005, D4 Bidan pendidik di Poltekkes Padang lulus tahun 2007, S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat “Peminatan Kesehatan Reproduksi” STIKes Hangtuh Pekanbaru lulus tahun 2013 dan menyelesaikan pendidikan Profesi Bidan di STIKes Guna Bangsa Yogyakarta lulus tahun 2022. Saat ini penulis adalah dosen tetap program studi diploma tiga kebidanan di STIKes Husada Gemilang Tembilahan Riau.



Arie Surachman, S.Kom, M.Kom lahir di Jakarta, pada 01 Januari 1984. Menyelesaikan S1 Sistem Informasi di STMIK Muhammad Husni Thamrin Jakarta dan S2 Magister Komputer di STMIK Eresha Jakarta, Dosen Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, NIDN : 0301018409, No.HP : 0877-3090-2060, Email: ariesurachmankom@gmail.com



Ns. Thika Marlina, M.Kep., Sp.Kep.J lahir di Jakarta, pada 2 Maret 1984. Ia tercatat sebagai lulusan Ners Spesialis Jiwa di FIK Universitas Indonesia. Saat ini sedang menempuh pendidikan Doktor di Universitas Indonesia. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Respati Indonesia (URINDO) Jakarta Timur. Ibu dari 3 anak ini aktif menulis buku diantaranya Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Bencana (2018), Berlatih Asertif untuk Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada remaja (2019), Pedoman DKJPS pada Pandemi COVID-19 (2020), Protokol Tata Kelola Upaya Pelayanan Kesehatan Jiwa Bersama Kemenkes (2020) Keperawatan Jiwa Dasar (2021), Keperawatan Jiwa Lanjutan (2021), Petunjuk Teknis Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Mental Emosional bersama Kemenkes (2021), Petunjuk Teknis Layanan Depresi bersama Kemenkes (2021), Panduan Praktis Bagi Pendamping Lansia di Komunitas (2021), Buku Ajar Gerontologi (2022). Selain penulis buku-buku ilmiah, ia juga menulis 5 buku populer leguty media bersama sang anak. Selain menjadi seorang pendidik ia juga aktif sebagai profesional coach pada aplikasi teman curhat.id yang bisa di unduh pada playstore/appstore, founder Sahabat Jiwa, peneliti yang sudah published nasional maupun internasional, dan trainer bersertifikasi BNSP untuk hypnotherapy, NLP, Coaching, Master handwriting analysis, TOT Skema 2 dan 3.



Oktaliza, Elektrina, S.ST, MKM, lahir di Pekanbaru, pada 15 Oktober 1987. Lulusan Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Wanita yang kerap disapa Liza ini adalah anak dari pasangan Mulyadi (alm. ayah) dan Sri Hurriyetti (ibu). **Oktaliza Elektrina** bukanlah orang baru di dunia Menulis Buku. Ia kerap wara-wiri di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.



Anggela Pradiva Putri, SKM, MKM lahir di Bukittinggi, 14 September 1993. Wanita yang sering disapa Anggela ini lulus S1 di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Andalas tahun 2015. Kemudian mengambil gelar MKM di FKM Universitas Indonesia dan lulus pada tahun 2018. Saat ini tercatat sebagai dosen di FKM Universitas Andalas sejak tahun 2019. Anggela mengajar dibidang kesehatan reproduksi FKM Universitas Andalas dan sudah pernah menulis Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2020.



Sri Hartati, Ns., M.Kep. Lahir di Bandung, pada 24 Mei 1982. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan di UNPAD pada tahun 2006, sedangkan profesi Ners diselesaikan pada tahun 2007 dan lulus S2 Keperawatan di STIKes Achmad Yani Cimahi pada tahun 2018. Pada tahun 2007 sampai 2009 penulis bekerja di OHUD Hospital Madina-KSA. Pada tahun 2009-2011 penulis bekerja di STIKes Dharma Husada. Pada tahun 2011-2020 penulis bekerja di Akper Pemkab Cianjur dan saat ini penulis bekerja di STIKes Permata Nusantara semenjak tahun 2020.



Yosin Ngii, SKM.,M.Kes lahir di Kendari, Tanggal 6 September 1971. Alumni UIT Makassar Prodi Kesehatan Reproduksi, anak ke dua dari Bpk. Zeth Ngii dan ibu Hamidah, status sebagai seorang istri dengan dua orang anak, tercatat sebagai PNS pada Dinas Kesehatan Kab. Konawe dan sebagai pengelola pada Akademi Kesehatan Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara



Ns. Kurniasih Widayati, S.Kep., M.Kes. Lahir di Magelang, pada 29 Juli . Lulusan Sarjana keperawatan di Universitas Muhamadiyah Semarang tahun 2007 dan Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana tahun 2015. Pengalaman kerja tahun 1997-2008 di RSUD Tidar Magelang. Tahun 2008-sekarang sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESDAM IX/Udayana. Buku- buku yang sudah ditulisnya antara lain: Faktor Risiko Sepsis, Buku Keperawatan Anak,